

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory*

Signaling theory adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi gambaran terhadap investor mengenai prospek Perusahaan. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi antara manajemen Perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan (Sari, 2022).

Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori ini berkaitan dengan bagaimana mengatasi masalah yang timbul dari asimetri informasi dapat dikurangi jika pihak yang memiliki informasi dapat mengirim sinyal kepada pihak terkait. Sebuah sinyal dapat menjadi suatu tindakan yang dapat diamati, atau struktur yang diamati, yang digunakan untuk menunjukkan karakteristik tersembunyi

(atau kualitas) dari *signaller* tersebut. Pengiriman sinyal biasanya didasarkan pada asumsi bahwa itu harus menguntungkan bagi *signaller*, seperti menunjukkan kualitas yang lebih baik dari pihak pesaingnya (Ulum, 2016).

Informasi asimetri ialah informasi yang tidak seimbang antara perusahaan sebagai pengirim dengan pihak luar atau investor sebagai penerima informasi. Asimetri informasi terjadi ketika “*different people know different things*”, hal ini karena beberapa informasi mengandung hak pribadi. Informasi asimetri timbul antara mereka yang menyimpan informasi tersebut dan orang-orang yang berpotensi bisa membuat keputusan yang lebih baik jika mereka memiliki informasi itu (Ulum, 2016).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor dan kreditur sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi dan kredit. Dalam penelitian ini perusahaan memberikan sinyal kepada investor menggunakan informasi keuangan atau laporan keuangan secara berkala yang valid. Dengan kebenaran atas informasi yang diberikan, maka pihak penerima akan mengurangi keraguan terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang.

2. Stakeholder Theory

Berdasarkan teori ini, Ulum, (2016) menyatakan bahwa kelompok atau individu yang dapat memengaruhi dan/atau

dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Berdasarkan teori tersebut, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas – aktivitas tersebut pada pemegang kepentingan perusahaan. *Stakeholder theory* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui *stakeholder*.

Kekuatan *stakeholder* untuk memengaruhi manajemen perusahaan harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atau sumber daya yang dibutuhkan organisasi. *Stakeholder* berkepentingan untuk memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Teori tersebut menegaskan bahwa keberlangsungan perusahaan mensyaratkan dukungan para *stakeholder*, kepentingan mereka harus diperhatikan dan aktivitas perusahaan seharusnya diarahkan untuk memenuhi ekspektasi para pemegang kepentingan.

3. *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan pengetahuan material intelektual, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat

dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan (Ghazzawi et al., 2020) . Ketika materi intelektual diformalkan dan digunakan secara efektif, materi tersebut dapat menciptakan kekayaan dengan aset yang bernilai lebih tinggi, yakni yang disebut sebagai modal intelektual (Putri et al., 2020). Modal intelektual mencakup semua proses dan aset yang biasanya tidak ditampilkan di neraca dan semua asset tidak berwujud (*intangible assets*) (Edvinsson, 1996).

Beberapa ahli mengungkapkan secara umum elemen-elemen yang terdapat dalam *Intellectual Capital* yaitu :

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

Human Capital merupakan saham individu dari suatu Perusahaan yang diwakili oleh karyawannya. Karyawan menghasilkan modal intelektual melalui kompetensi, sikap, dan ketangkasan intelektualnya. Kompetensi mencakup keterampilan dan Pendidikan, sedangkan sikap mencakup komponen kinerja karyawan. Ketangkasan intelektual memungkinkan seseorang mengubah praktik dan memikirkan solusi inovatif terhadap sebuah masalah (Bontis et al., 2017). Modal manusia dapat juga didefinisikan sebagai gabungan dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan individu karyawan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya, termasuk nilai-nilai budaya dan filosofi Perusahaan (Edvinsson, 1996).

2. *Structural Capital* (Modal Struktural)

Structural Capital adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam untuk mengkomersilkan sumber daya manusianya (Edvinsson, 1996). Termasuk dalam *structural capital* yaitu *hardware, software, database*, struktural organisasi, hak cipta, merek dagang, dan seluruh kemampuan Perusahaan untuk mendukung produktivitas karyawan. Dengan kata lain *structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka modal intelektual secara keseluruhan tidak akan mencapai potensi maksimalnya (Bontis et al., 2017)

3. *Customer Relational Capital* (Modal Relasi Pelanggan)

Customer Relational Capital adalah nilai saat ini dari hubungan antara perusahaan dengan pelanggannya dan potensi nilai masa depan dari hubungan ini (Bontis et al., 2017) . Inti dari modal pelanggan adalah pengetahuan yang tertanam dalam saluran pemasaran dan hubungan pelanggan yang dikembangkan oleh perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar

Intellectual Capital mengakui tiga jenis modal intelektual utama dan berpendapat bahwa modal manusia (*human capital*) bertindak sebagai blok bangunan dari mana seseorang dapat membangun modal struktural (*structural capital*), sehingga modal manusia manusia dan modal struktural berinteraksi dan menciptakan modal pelanggan (*customer capital*). Dari ketiga modal tersebut terdapat nilai yang diciptakan oleh interaksi ketiga elemen ini, semakin banyak interaksi yang dilakukan, maka semakin besar nilai yang akan diciptakan (Bontis et al., 2017).

Intellectual Capital tidak secara langsung diukur oleh perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan melalui *The Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic yang sepenuhnya konsisten dengan ekonomi berbasis pengetahuan dan merupakan alternatif yang lebih objektif (Marzo, 2022). Apabila perusahaan memiliki nilai *Intellectual Capital* yang baik, dan dikelola dengan baik, maka tentu akan memberikan dampak pada perusahaan tersebut, dampak itulah yang kemudian diukur dengan VAIC (Ulum, 2016).

4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Ulum, 2016). Sesuai dengan Surat Edaran

Bank Indonesia No. 6/23/DPNP yang diterbitkan di Jakarta, 31 Mei 2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan perhitungan risiko operasional adalah dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Rasio BOPO merupakan upaya bank dalam meminimalisir risiko operasional yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan laba yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa maupun produk-produk yang ditawarkan.

5. *Return on Investment*

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan suatu Perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan (Setiawan & Rosa, 2023). Analisa rasio *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan investasi (James et al., 2016). *Return on Investment* merupakan pendekatan yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi konsekuensi keuangan dari suatu keputusan dan tindakan investasi bisnis. ROI dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap keuangan pribadi dengan cara membandingkan profitabilitas perusahaan atau untuk membandingkan

efisiensi dari investasi.

Dari beberapa definisi diatas dapat didefinisikan bahwa ROI merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan melihat sampai seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan atas sejumlah investasi yang telah ditanamkan.

6. *Capital Market*

Capital Market atau yang biasa disebut sebagai pasar modal adalah pasar yang memperjualbelikan instrumen jangka Panjang (jatuh tempo setahun atau lebih) atau instrumen ekuitas (Miskhin, 2017). Kapitalisasi pasar adalah besarnya nilai saham yang beredar, cara menghitungnya dengan mengalikan harga saham (*closing price*) dengan jumlah saham beredar di pasar (Roosmawarni & Mauliddah, 2021). Keberhasilan suatu perusahaan terhadap pemanfaatan sumber daya yang dikelola dapat dilihat atau diprediksi dengan nilai kapitalisasi pasarnya. Sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi nilai dari kapitalisasi pasar memberikan informasi bagi investor tentang kekuatan perusahaan sekaligus mendorong minat investor untuk memasukkan saham perusahaan tersebut kedalam portofolionya.

Nilai dari kapitalisasi pasar bagi perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar nilai total perusahaan tersebut. Thomsett (2015) menjelaskan kategori perusahaan yang tergabung dalam pasar modal, yaitu :

1. *Small Cap* adalah Perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar terendah yakni dengan nilai kurang dari Rp 1 Triliun.
2. *Mid Cap* adalah Perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar menengah yakni dengan nilai Rp 2 Triliun – Rp 5 Triliun.
3. *Large Cap* adalah Perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar terbesar dengan nilai lebih dari Rp 5 Triliun.
4. *Mega Cap* adalah Perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar lebih besar dengan nilai lebih dari Rp 200 Triliun.

B. Temuan Terdahulu

Peneliti menampilkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini guna membantu peneliti dalam menyajikan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan :

1. Roosmawarni et al., (2023), melakukan penelitian yang berjudul “*Market Capitalisation and Financial Performance: Evidence from Banking Listed Company in Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan* dan *Firm Size* pada kapitalisasi pasar sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2020. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Equity, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar dengan nilai signifikansi 0,0%.
2. Roosmawarni & Mauliddah, (2021), telah melakukan penelitian yang

berjudul “Pengaruh ROE, *Cash Ratio* dan NPL terhadap Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2009-2018)”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, Cash Ratio, dan NPL terhadap kapitalisasi pasar sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2018. Hasil pengujian dengan uji-t menunjukkan bahwa hanya variabel ROE yang berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar dengan tingkat signifikansi 0,0%. Sedangkan variabel lainnya yaitu *Cash Ratio* dan NPL berpengaruh tidak signifikan dengan taraf signifikansi 32,9% dan taraf signifikansi 32,1%.

3. Dhea et al., (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Profitability* terhadap *Market Capitalization* Perbankan Konvensional (2012-2021)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas dapat memengaruhi nilai kapitalisasi pasar. Hasil pengujian secara simultan ROE, ROA, dan ROI berpengaruh secara simultan terhadap nilai kapitalisasi pasar menggunakan Uji F. Sedangkan pada Uji T menunjukkan bahwa ROI tidak memiliki pengaruh terhadap *market capitalization*.
4. Fitrah et al., (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*Determinants of Market Capitalization and Its Effect on Sharia Stock Return in Jakarta Islamic Index*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh EPS, ROA, ROE, ROI, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah terhadap USD dan harga minyak mentah Indonesia di kapitalisasi pasar dan pengaruh yang memediasi kapitalisasi

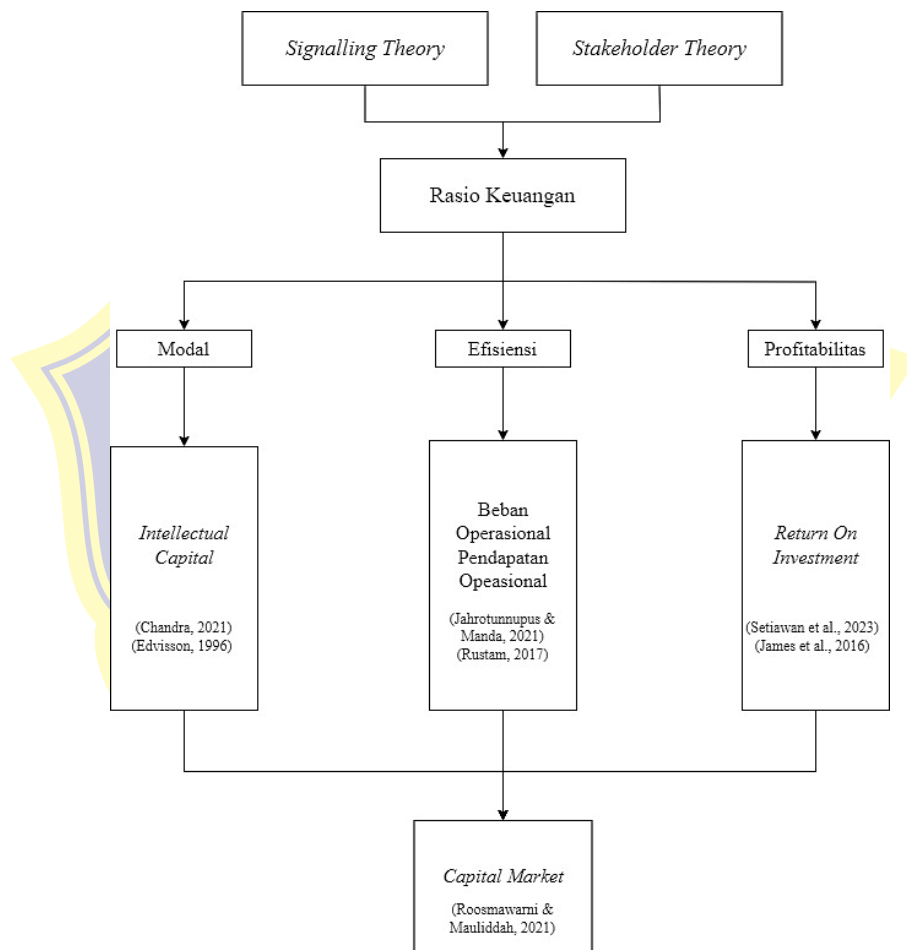
pasar terhadap saham. Hasil penelitian ini adalah ROI memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *market capitalization*.

5. Mulatsih et al., (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*Analysis of the Effect of Financial Indicators and Ratio Sharia Banking on Capital Market*” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator makro ekonomi (suku bunga, nilai tukar, inflasi, IHSG Indonesia, PDB) dan rasio keuangan (Aset, PYD, DPK, NPF, CAR, FDR, ROA, dan BOPO) terhadap *capital market*. Hasil dari penelitian ini adalah BOPO berpengaruh signifikan terhadap *capital market*.
6. Putri et al., (2020) melakukan penelitian yang berjudul “*Impact of intellectual capital, profitability and dividend on market capitalization*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh *Intellectual Capital*, profitabilitas dan dividen terhadap *capital market* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam indeks LD45 dari tahun 2014 – 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual dan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) dan dividen berpengaruh signifikan.

C. Kerangka Berpikir dan Model Analisis

1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan dari landasan teori dan temuan terdahulu, maka peneliti coba menguraikan kedalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Intellectual Capital adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. *Intellectual capital* (IC) diukur dengan model *value added*

intellectual capital secara agregat (VAIC). Adapun komponen VAIC meliputi *Value Added* (VA) yaitu selisih antara output dan input, *Value Added Capital Employed* (VACE) yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan, *Value Added Human Capital* (VAHC), menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi, *Value Added Structural Capital* (VASC), serta mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

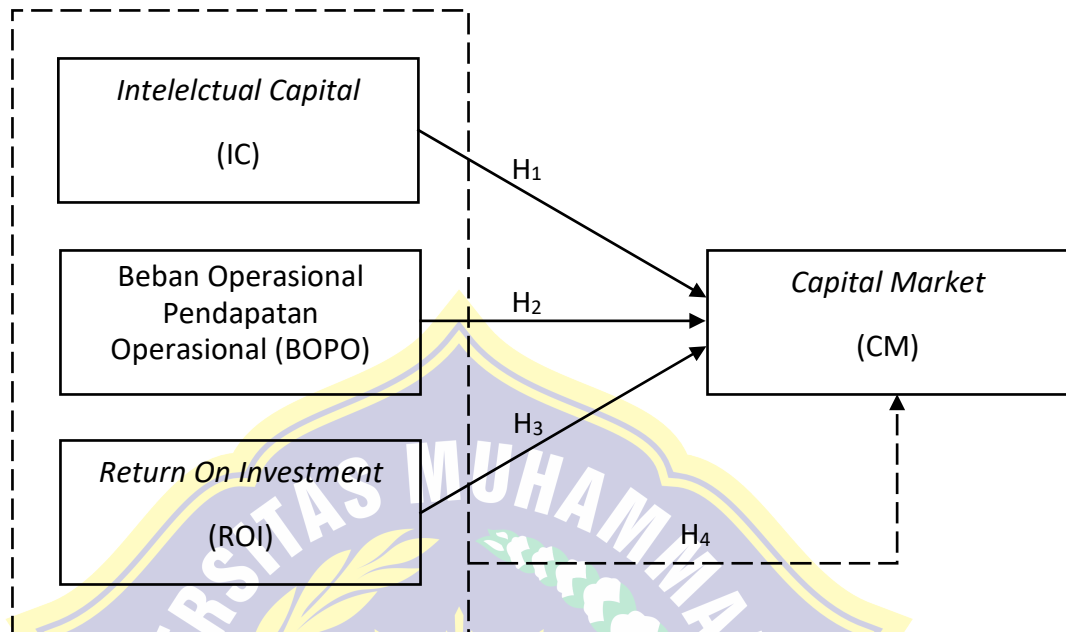
Penelitian Putri et al., (2020) yang berjudul “*Impact of Intellectual Capital, Profitability, and Dividend on Market Capitalization*” menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Market*.

BOPO merupakan risiko yang muncul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang dapat memengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat efisiensi dari sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP yang diterbitkan di Jakarta, 31 Mei 2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan perhitungan risiko operasional adalah dengan membandingkan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Berdasarkan penelitian oleh Mulatsih

et al., (2022) yang berjudul “Analysis of the Effect of Financial Indicators and Ratio Sharia Banking on Capital Market” menunjukkan bahwa BOPO berhubungan secara signifikan dengan Capital Market.

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur laba perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat asset tertentu, atau investasi pemegang saham. Salah satu rasio profitabilitas yang diteliti adalah *Return on Investment* yaitu bentuk dari rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan investasi. *Return on Investment* merupakan pendekatan yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi konsekuensi keuangan dari suatu keputusan dan tindakan bisnis. Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian Fitrah et al., (2022) yang berjudul “*Determinants of Market Capitalization and Its Effect on Sharia Stock Returns in Jakarta Islamic Index*” menunjukkan bahwa *Return on Investment* hubungan yang negatif signifikan terhadap *Capital Market*. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Dhea et al., (2023) yang berjudul “Pengaruh *Profitabilty* terhadap *Market Capitalization* Perbankan Konvensional (2012-2021)” yang menjelaskan bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai kapitalisasi pasar.

2. Model Analisis



Gambar 2.2 Model Analisis

Keterangan :



Pada penelitian ini terdapat 3 (Tiga) Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu *Intellectual Capital* (IC) sebagai variabel bebas pertama (X1), Risiko Operasional (BOPO) sebagai variabel bebas kedua (X2), dan *Return on Investment* (ROI) sebagai variabel bebas ketiga (X3). Dan *Capital Market* (CM) sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*) (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Setelah perumusan masalah tercipta, maka akan diajukan pemecah

masalah berdasarkan teori yang relevan dengan masalah tersebut. Pemecahan masalah secara teoritis atau berdasarkan teori itu disebut hipotesis. Jadi hipotesis yang diajukan seharusnya diturunkan dari kajian teoritis melalui penalaran deduktif. Sesuai dengan asal kata *hypo* artinya di bawah dan kata *thesis* artinya dalil, kaidah, hukum. Maka hipotesis merupakan pernyataan tentang kaidah atau dalil yang dimana kebenarannya belum teruji secara empirik. Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, namun tentang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis pada dasarnya mengandung pernyataan prediktif yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya, dengan demikian perumusan hipotesis itu di dalamnya terdapat lebih dari satu variabel. Sebuah hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau kalimat deklaratif yang polanya bervariasi (Fatihudin, 2020). Dalam dugaan sementara dari permasalahan yang sudah dirumuskan sebagai berikut :

- H₁** : *Intellectual Capital* (X1) berpengaruh terhadap *Capital Market* (Y) pada Bank Konvensional Terdaftar di BEI Periode 2011-2020
- H₂** : BOPO (X2) berpengaruh terhadap *Capital Market* (Y) pada Bank Konvensional Terdaftar di BEI Periode 2011-2020
- H₃** : *Return on Investment* (X3) berpengaruh terhadap *Capital Market* (Y) pada Bank Konvensional Terdaftar di BEI Periode

2011-2020

H₄ : *Intellectual Capital* (X1), BOPO (X2), dan *Return on Investment* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Market* (Y) pada Bank Konvensional Terdaftar di BEI Periode 2011-2020

